

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE PEMBERIAN REWARD PADA MATERI MENGENAL SALAT JUMAT, DUHA, DAN TAHAJUD DI KELAS IV SD NEGERI 4 TAPA

¹Iskandar Thalib, ²Buhari Luneto, ³Asriyati Nadjamuddin

^{1,2,3} Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

E-mail : iskandarthalib69@gmail.com , buhari.luneto@iaingorontalo.ac.id,
asriyati_nn@iaingorontalo.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah metode pemberian reward dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi mengenal sholat jum'at, duha, dan tahajud kelas IV di SD Negeri 4 Tapa, penelitian ini menggunakan pendekatan tindakan kelas dengan menekankan siklus berulang terhadap tindakan dan refleksi. Setiap siklus penelitian terdiri dari empat langkah yaitu tahapan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi terhadap pelaksanaan, dan refleksi untuk merencanakan siklus berikutnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pra siklus sebagian besar peserta didik belum mencapai angka ketuntasan. Dimana pendidik masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah dalam pengajarannya yang membuat peserta didik tidak aktif dalam pembelajaran sehingga yang terjadi adalah pembelajaran satu arah dan tidak ada timbal balik. Sehingga peneliti melanjutkan pada tindakan siklus I. siklus I memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Namun demikian, masih terdapat 5 siswa yang belum mencapai KKM, sehingga diperlukan tindak lanjut pada siklus II. Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran pada Siklus II, diperoleh gambaran bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dengan persentase ketuntasan belajar yang telah mencapai indikator yaitu $\geq 75\%$, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II telah berhasil. Dengan demikian Penerapan metode pemberian reward terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Salat Jumat, Duha, dan Tahajud.

Kata kunci: metode, *reward*, hasil belajar

Abstract

This study aims to determine whether the reward method can improve student learning outcomes in the material on Friday prayers, Duha, and Tahajud for grade IV at SD Negeri 4 Tapa, this study uses a classroom action approach by emphasizing repeated cycles of action and reflection. Each research cycle consists of four steps, namely the action planning stage, action implementation, observation of implementation, and reflection to plan the next cycle. The results of the study showed that in the pre-cycle most students had not achieved the mastery score. Where educators still use conventional methods such as lectures in their teaching which makes students inactive in learning so that what happens is one-way learning and there is no reciprocity. So the researcher continued with the action cycle I. Cycle I had a positive impact on student learning outcomes. However, there were still 5 students who had not achieved the KKM, so follow-up was needed in cycle II. Based on the results of the learning evaluation in Cycle II, it was found that student learning outcomes experienced a significant increase. With the learning completion percentage reaching the indicator of $\geq 75\%$, it can be concluded that the learning implementation in Cycle II was successful. Thus, the application of the reward method has proven effective in improving student learning outcomes in the Friday, Duha, and Tahajud prayers.

Keywords: *methods, rewards, learning outcomes*

A. Pendahuluan

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran dalam upaya mencerdaskan dan mendewasakan kepada peserta didik. pendidikan dilakukan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, baik itu melalui keluarga, sekolah maupun

pergaulan dengan masyarakat.¹ Sehubungan dengan itu, pendidikan pada umumnya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia dan memiliki keterampilan sebagai bekal untuk masa yang akan datang. Peningkatan kualitas pendidikan pada semua jenjang pendidikan di sekolah merupakan salah satu upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.²

Peningkatan pendidikan di sekolah berkaitan erat dengan kualitas proses belajar mengajar yang dilakukan pendidik dan peserta didik di sekolah. Seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pengalaman teoretis tapi juga harus memiliki kemampuan praktis.³ Kedua hal ini sangat penting karena seorang guru dalam pembelajaran bukanlah sekedar menyampaikan materi semata tetapi juga harus berupaya agar mata pelajaran yang sedang disampaikan menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami bagi siswa

Menurut pendapat Slameto hasil belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri, sehingga hasil perubahan dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴ Pemberian reward merupakan salah satu faktor yang bisa meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat menopang maksimalnya hasil belajar siswa.⁵ Pemberian reward yang diberikan kepada siswa tidak harus dalam bentuk benda atau verbal tetapi juga bisa dalam bentuk non verbal seperti acungan jempol, senyuman, tepuk pundak, dan jabat tangan. Reward adalah strategi guru untuk membangkitkan semangat siswa atas perbuatannya yang patut dipuji. Pemberian reward atau penghargaan telah diakui sebagai salah satu metode efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.⁶

Besar kecilnya reward yang diberikan bergantung kepada banyak hal, terutama ditentukan oleh tingkat pencapaian yang diraih. Selain itu bentuk reward ditentukan pula oleh jenis atau wujud pencapaian yang diraih serta kepada siapa reward tersebut diberikan. reward memiliki pengaruh positif terhadap prestasi akademik dan perilaku peserta didik dalam pendidikan.

Metode pembelajaran yang di gunakan dalam kegiatan belajar mengajar bermacam-macam. Menurut Silberman, dalam mengajar pendidik biasanya mengkombinasikan beberapa metode, kombinasi antara dua atau beberapa macam metode di maksudkan agar peserta didik menjadi lebih semangat dan antusias dalam proses belajar mengajar, sehingga pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi peserta didik karena peserta didik tidak merasa bosan atau jenuh dengan penggunaan satu metode saja.⁷ Pendidik diharapkan mampu menggunakan model-model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

¹ Sakhila Nur Ramadhani, Cindy Adelia, and Randa Saputra, "Mengembangkan Metode Dan Praktik Pengajaran Tafsir: Pengaruh Dan Kontribusi Pada Pendidikan Karakter Sakhila Nur Ramadhani, Cindy Adelia, Randa Saputra" 2, no. 2 (2025): 110–22.

² Suharsono, Fajar Purwaningsih, and Wildan Sirojuddin, "Akreditasi Sekolah Atau Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam," *Educatia : Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 14, no. 1 (2024): 22–37, <https://doi.org/10.69879/xjf81h91>.

³ Muh Jauhar Navis and Honest Umami Kaltsum, "Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 10, no. APRIL (2021): 1254–61.

⁴ Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet. 5

⁵ Muallim Wijaya and Malihatul Maulidiah, "Eksplorasi Peran Motivasi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Blado Kulon," *Hijai - Journal on Arabic Language and Literature* 4, no. 2 (2022): 145–62, <https://doi.org/10.15575/hijai.v4i2.15412>.

⁶ Risma Nur Arsyah, Linda Zakiah, and M. Syarif Sumantri, "Pemberian Reward Dalam Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, no. Volume 09 No. 2 Juni 2024 (2024): 426–39, <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13246>.

⁷ KHANZA JASMINE, "META ANALISIS KEEFEKTIFAN GROUP-TO-GROUP EXCHANGE (GGE) TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA," *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 2014.

Pembelajaran tidak hanya mengimplementasikan metode pembelajaran yang monoton (konvensional) seperti ceramah dan tanya jawab sehingga peserta didik beranggapan bahwa belajar merupakan kegiatan yang membosankan yang akan menimbulkan kepasifan peserta didik. Metode pembelajaran yang paling sering digunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah menempatkan pendidik sebagai sumber belajar (*teacher centered*) sehingga peserta didik kurang aktif dalam menyusun konsep pemikiran.⁸ Keadaan seperti ini akan menimbulkan peserta didik menjadi pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik kurang optimal.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa siswa kelas VI SD Negeri 4 Tapa pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti khususnya materi Ketentuan Puasa Sunah, dalam proses pembelajaran umumnya kurang tertarik untuk mengikuti pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti. Upaya Guru dalam menyampakan materi pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti sudah maksimal, dapat dilihat dengan penggunaan metode yang sudah bervariasi, metode yang digunakan selama ini menggunakan metode ceramah, diskusi dan penugasan. Namun dalam praktiknya metode-metode tersebut masih kurang efektif untuk meningkatkan ketertarikan dan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar berkaitan dengan perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku dalam diri seseorang akibat pembelajaran yang dilakukannya, perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan bukan termasuk kedalam hasil belajar hasil belajar merupakan perubahan yang dimiliki oleh seseorang setelah melalui proses belajarnya. Hasil belajar adalah pencapaian yang didapat oleh seseorang berupa perubahan dalam dirinya yang didapat setelah proses belajar.⁹ Hasil belajar bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri, tetapi merupakan hasil berbagai faktor yang mempengaruhinya. Secara garis belajar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri peserta didik, misalnya keadaan jasmani dan rohani. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, misalnya faktor keluarga, masyarakat, dan kondisi sekolah.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan metode yang tepat. Pemberian reward merupakan salah satu metode yang dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa sehingga bisa mencapai tujuan, merasa puas, dan percaya diri.¹⁰ Alasan peneliti menggunakan metode reward karena dapat meningkatkan rasa percaya diri dan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas sehingga diharapkan akan berdampak pada capaian hasil belajar yang turut meningkat.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.¹¹ Adapun model penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan model penelitian Tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart yang menekankan siklus berulang terhadap tindakan dan refleksi untuk memperbaiki praktik secara berkelanjutan. Setiap siklus penelitian terdiri dari empat langkah yaitu tahapan

⁸ Ani Khoirotun Nisa et al., "Transisi Pembelajaran Teacher Centered Menuju Student Centered: Penguatan Literasi Teknologi Siswa Sekolah Dasar," *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9, no. 3 (2024): 1453–60, <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.920>.

⁹ Afrizal Alanuridin Ahmad, Wahjoedi, and Made Agus Wijaya, "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization Berbantuan Media Tutorial Meningkatkan Hasil Belajar PJOK Materi Shooting Free Throw Bola Basket," *Jurnal Ikatan Keluarga Alumni Undiksha* 22, no. 1 (2024): 36–41.

¹⁰ I Made Dharma, Putu Suarniti, and Komang Yuda, "Strategi Penguatan Hubungan Kausal Positif Antara Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik, Dan Motivasi Belajar Matematika" 3 (2024): 1–13.

¹¹ Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014). Hlm 3

perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi terhadap pelaksanaan, dan refleksi untuk merencanakan siklus berikutnya.

Adapun subjek yang diamati dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 4 Tapa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo, dengan jumlah peserta didik sebanyak 13 (Tiga belas) orang, terdiri atas 8 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan.

Adapun Teknik pengumpulan data untuk menganalisis hasil penelitian ini terdiri: 1) Observasi yaitu Teknik pengumpulan informasi dengan cara peneliti melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian. Data observasi yang diperoleh untuk merefleksikan siklus yang telah dilakukan dan diolah secara deskriptif. 2) Tes yaitu digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa pada materi Mengenal Salat Jumat, Duha, Dan Tahajud Kelas IV di SD Negeri 4 Tapa. 3) Dokumentasi yaitu Teknik pengumpulan informasi melalui dokumen-dokumen yang berhubungan langsung dengan judul penelitian.

Analisis data ini dilakukan dengan menggunakan rumus presentase dengan melihat Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) di SD Negeri 4 Tapa untuk ketuntasan belajar jika seorang siswa mendapatkan skor ≥ 75 maka di kategorikan sebagai siswa yang telah tuntas secara individual. Pada penelitian ini, suatu kelas dikatakan tuntas jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa telah mencapai nilai ketuntasan 75. Nilai 75 adalah nilai Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 4 Tapa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo

C. Hasil dan Pembahasan

Pra Siklus

Sebelum masuk pada pembelajaran siklus 1 dan siklus II, peneliti telah melaksanakan tindakan pra siklus. Maka dari itu peneliti mengamati bahwa proses belajar mengajar adalah guru siap sesuai dengan perangkat pembelajarannya, pemberian motivasi belajar peserta didik, kejelasan dan sistematika penyampaian materi, pengelolaan pembelajaran dan memberikan evaluasi bagi peserta didik tentang materi mengenal solat jumat, duha dan tahajud dengan instrumen yang telah disiapkan peneliti.

Tabel 4.6 Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus

No	Nama	JK	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Arum Septiyanto Simulu	L	75	60	Tidak Tuntas
2.	Abdul Rahim N. Toma	L	75	60	Tidak Tuntas
3.	Aldiansyah A. Panigoro	L	75	60	Tidak Tuntas
4.	Mohamad Fahri Amu	L	75	65	Tidak Tuntas
5.	Mohammad Khairil Harun	L	75	75	Tuntas
6.	Rafli Khairul Rauf	L	75	60	Tidak Tuntas
7.	Rifqi Hamizah Ishak	L	75	65	Tidak Tuntas
8.	Fadilah Lahay	P	75	50	Tidak Tuntas
9.	Vita Hasan	P	75	55	Tidak Tuntas
10.	Aprilia Simulu	P	75	80	Tuntas
11.	Bilqis Khumairah Kasim	P	75	75	Tuntas
12.	Isti Ainur Riza Bobihu	P	75	60	Tidak Tuntas
13.	Istin Mawadah Hamsah	P	75	65	Tidak Tuntas
14.	Jihan Fajira W. Ading	P	75	55	Tidak Tuntas
15.	Khumairah Amu	P	75	60	Tidak Tuntas
16.	Misnawati Y. Saman	P	75	60	Tidak Tuntas
17.	Nagita K. Simulu	P	75	60	Tidak Tuntas

18	Nikita Abdullah	P	75	55	Tidak Tuntas
19	Nur Anannda Aulia S. Noho	P	75	60	Tidak Tuntas
20	Nur Rahmi Liputo	P	75	75	Tuntas
Rata-Rata				62,75	
Nilai Tertinggi				80	
Nilai Terendah				50	
Jumlah Peserta didik yang Tuntas				4	
Presentasi Peserta didik yang Tuntas				20%	
Jumlah Peserta didik yang Tidak Tuntas				16	
Presentasi Peserta didik yang Tidak Tuntas				80 %	

Pada tahap pra siklus, kondisi awal hasil belajar siswa menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi Mengenal Salat Jumat, Duha, dan Tahajud masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil evaluasi awal yang diberikan kepada 20 siswa, nilai yang diperoleh belum mencapai standar ketuntasan yang diharapkan. Rentang nilai pada pra siklus berada antara 50 hingga 80, dengan sebagian besar nilai berada pada kisaran 55–65, menunjukkan bahwa pemahaman siswa masih terbatas pada level dasar.

Observasi selama proses pembelajaran awal menunjukkan bahwa metode yang digunakan sebelumnya masih bersifat ceramah dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Siswa lebih banyak mendengarkan tanpa kesempatan yang cukup untuk berinteraksi, berdiskusi, atau menunjukkan pemahaman secara langsung. Akibatnya, keterlibatan belajar siswa rendah dan suasana kelas cenderung pasif. Berdasarkan hasil pra siklus tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membutuhkan langkah perbaikan. Hasil pra siklus ini menjadi dasar penting dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II untuk melihat efektivitas metode reward dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Siklus 1

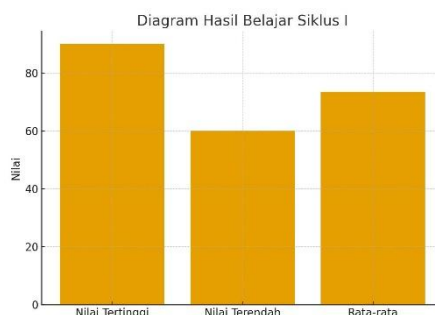
Pada siklus I, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, masing-masing dengan durasi 2×35 menit, mengikuti langkah-langkah yang telah disusun dalam RPP dan instrumen penelitian. Proses pembelajaran pada siklus ini menekankan pada keterlibatan siswa, peningkatan aktivitas belajar, serta pemahaman konsep melalui latihan terarah dan umpan balik langsung dari guru.

Tabel 4.7 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Nama	JK	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Arum Septiyanto Simulu	L	75	70	Tidak Tuntas
2.	Abdul Rahim N. Toma	L	75	75	Tuntas
3.	Aldiansyah A. Panigoro	L	75	65	Tidak Tuntas
4.	Mohamad Fahri Amu	L	75	80	Tuntas
5.	Mohammad Khairil Harun	L	75	80	Tuntas
6.	Rafli Khairul Rauf	L	75	75	Tuntas
7.	Rifqi Hamizah Ishak	L	75	75	Tuntas
8.	Fadilah Lahay	P	75	65	Tidak Tuntas
9.	Vita Hasan	P	75	65	Tidak Tuntas
10.	Aprilia Simulu	P	75	90	Tuntas
11.	Bilqis Khumairah Kasim	P	75	80	Tuntas
12.	Isti Ainur Riza Bobihu	P	75	70	Tidak Tuntas
13.	Istin Mawadah Hamsah	P	75	75	Tuntas

14.	Jihan Fajira W. Ading	P	75	65	Tidak Tuntas
15.	Khumairah Amu	P	75	75	Tuntas
16	Misnawati Y. Saman	P	75	75	Tuntas
17	Nagita K. Simulu	P	75	75	Tuntas
18	Nikita Abdullah	P	75	60	Tidak Tuntas
19	Nur Anannda Aulia S. Noho	P	75	75	Tuntas
20	Nur Rahmi Liputo	P	75	80	Tuntas
Rata-Rata			73,5		
Nilai Tertinggi			90		
Nilai Terendah			60		
Jumlah Peserta didik yang Tuntas			13		
Presentasi Peserta didik yang Tuntas			65%		
Jumlah Peserta didik yang Tidak Tuntas			7		
Presentasi Peserta didik yang Tidak Tuntas			35 %		

Jika dibandingkan dengan hasil pra siklus, terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Pada pra siklus, hanya 4 siswa (20%) yang mencapai ketuntasan, sedangkan setelah pelaksanaan siklus I jumlah siswa tuntas meningkat menjadi 13 siswa (65%). Nilai rata-rata kelas juga naik dari 61,25 menjadi 73,5, menunjukkan adanya kemajuan dalam pemahaman siswa terhadap materi. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa tindakan pembelajaran yang diterapkan pada siklus I memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Namun demikian, masih terdapat 5 siswa yang belum mencapai KKM, sehingga diperlukan tindak lanjut pada siklus II untuk mengatasi hambatan dan mengoptimalkan hasil belajar seluruh siswa. Adapun diagram hasil belajar siklus I dapat dilihat pada Gambar 1



Gambar 1

Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan pembelajaran Siklus I, aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran menunjukkan kategori Baik dan mulai mengarah pada Sangat Baik. Guru mampu melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai RPP, meskipun masih terdapat beberapa bagian yang perlu ditingkatkan.

Pada kegiatan pendahuluan, guru sudah mampu membuka pembelajaran dengan baik, memberikan apersepsi, serta menjelaskan tujuan pembelajaran secara jelas. Guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar sehingga kelas berada pada kondisi siap untuk menerima materi. Namun, keterampilan dalam membangun antusiasme awal siswa masih dapat ditingkatkan.

Siklus 2

Pelaksanaan Siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan dengan Siklus I. diperoleh gambaran bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dari total 20 peserta didik, sebanyak 16

peserta didik (80%) telah mencapai nilai di atas KKM 75 dan dinyatakan tuntas, sedangkan 4 peserta didik (20%) masih berada di bawah KKM dan dinyatakan tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mampu memahami materi pembelajaran dengan baik.

Tabel 4.10 Hasil Belajar Siklus II

No	Nama	JK	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Arum Septiyanto Simulu	L	75	80	Tuntas
2.	Abdul Rahim N. Toma	L	75	85	Tuntas
3.	Aldiansyah A. Panigoro	L	75	70	Tidak Tuntas
4.	Mohamad Fahri Amu	L	75	90	Tuntas
5.	Mohammad Khairil Harun	L	75	95	Tuntas
6.	Rafli Khairul Rauf	L	75	85	Tuntas
7.	Rifqi Hamizah Ishak	L	75	90	Tuntas
8.	Fadilah Lahay	P	75	70	Tidak Tuntas
9.	Vita Hasan	P	75	70	Tidak Tuntas
10.	Aprilia Simulu	P	75	95	Tuntas
11.	Bilqis Khumairah Kasim	P	75	90	Tuntas
12.	Isti Ainur Riza Bobihu	P	75	90	Tuntas
13.	Istin Mawadah Hamsah	P	75	90	Tuntas
14.	Jihan Fajira W. Ading	P	75	85	Tuntas
15.	Khumairah Amu	P	75	85	Tuntas
16.	Misnawati Y. Saman	P	75	85	Tuntas
17.	Nagita K. Simulu	P	75	80	Tuntas
18.	Nikita Abdullah	P	75	70	Tidak Tuntas
19.	Nur Anannda Aulia S. Noho	P	75	80	Tuntas
20.	Nur Rahmi Liputo	P	75	95	Tuntas
Rata-Rata				84	
Nilai Tertinggi				95	
Nilai Terendah				70	
Jumlah Peserta didik yang Tuntas				16	
Presentasi Peserta didik yang Tuntas				80%	
Jumlah Peserta didik yang Tidak Tuntas				4	
Presentasi Peserta didik yang Tidak Tuntas				20%	

Hasil belajar pada Siklus II juga mengalami peningkatan. Sebanyak 17 dari 20 siswa mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan rata-rata kelas mencapai 84. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami materi tentang Salat Jumat, Duha, dan Tahajud secara lebih baik setelah diberi rangsangan motivasi melalui reward. Perbaikan pada strategi pembelajaran, seperti penggunaan media visual, aktivitas kelompok, serta kesempatan presentasi, turut menyebabkan siswa terlihat lebih percaya diri dan mudah memahami isi materi. Dengan persentase ketuntasan belajar yang telah mencapai indikator keberhasilan yaitu $\geq 75\%$, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II telah berhasil.

Secara keseluruhan, Siklus II dapat dikatakan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, baik dari segi peningkatan hasil belajar maupun motivasi siswa. Dengan tercapainya target ketuntasan belajar dan meningkatnya aktivitas siswa, maka penelitian tindakan kelas ini dapat dihentikan pada Siklus II.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Mengenal Salat Jumat, Duha, dan Tahajud melalui penerapan metode pemberian reward. Berdasarkan temuan pada Siklus I dan Siklus II, penggunaan reward terbukti memberikan dampak positif terhadap motivasi, partisipasi, dan pemahaman siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada Siklus I, sebagian siswa masih menunjukkan tingkat keterlibatan yang rendah, kurang percaya diri, serta belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini ditunjukkan oleh aktivitas kelas yang kurang hidup dan hasil belajar yang masih bervariasi. Ketika reward mulai diberikan, beberapa siswa menunjukkan peningkatan antusiasme, namun implementasinya masih belum optimal karena pemberian reward belum merata dan media pembelajaran masih terbatas.

Kesimpulan

Penerapan metode pemberian reward terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Salat Jumat, Duha, dan Tahajud. Melalui reward berupa pujian, stiker, dan kartu apresiasi, motivasi serta keaktifan siswa meningkat secara signifikan.

Hal ini terlihat dari kenaikan nilai rata-rata menjadi 84, dengan 17 dari 20 siswa mencapai KKM pada Siklus II. Suasana belajar menjadi lebih interaktif dan kondusif, sehingga siswa lebih mudah memahami materi. Dengan demikian, metode pemberian reward dapat dijadikan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal Alanuridin Ahmad, Wahjoedi, and Made Agus Wijaya, "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization Berbantuan Media Tutorial Meningkatkan Hasil Belajar PJOK Materi Shooting Free Throw Bola Basket," *Jurnal Ikatan Keluarga Alumni Undiksha* 22, no. 1 (2024): 36–41.
- Ani Khoirotnun Nisa et al., "Transisi Pembelajaran Teacher Centered Menuju Student Centered: Penguatan Literasi Teknologi Siswa Sekolah Dasar," *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9, no. 3 (2024): 1453–60, <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.920>.
- I Made Dharma, Putu Suarniti, and Komang Yuda, "Strategi Penguatan Hubungan Kausal Positif Antara Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik, Dan Motivasi Belajar Matematika" 3 (2024): 1–13.
- KHANZA JASMINE, "META ANALISIS KEEFEKTIFAN GROUP-TO-GROUP EXCHANGE (GGE) TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA," *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 2014.
- Mualim Wijaya and Malihatul Maulidiyah, "Eksplorasi Peran Motivasi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Blado Kulon," *Hijai - Journal on Arabic Language and Literature* 4, no. 2 (2022): 145–62, <https://doi.org/10.15575/hijai.v4i2.15412>.
- Muh Jauhar Navis and Honest Ummi Kaltsum, "Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 10, no. APRIL (2021): 1254–61.
- Risma Nur Arsyah, Linda Zakiah, and M. Syarif Sumantri, "Pemberian Reward Dalam Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, no. Volume 09 No. 2 Juni 2024 (2024): 426–39, <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13246>.
- Sakhila Nur Ramadhani, Cindy Adelia, and Randa Saputra, "Mengembangkan Metode Dan Praktik Pengajaran Tafsir: Pengaruh Dan Kontribusi Pada Pendidikan Karakter Sakhila Nur Ramadhani, Cindy Adelia, Randa Saputra" 2, no. 2 (2025): 110–22.
- Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet. 5

Iskandar Thalib, Dkk

AN NAJAH (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan) Vol. 05 No.01 (Jauniari 2026)

Suharsono, Fajar Purwaningsih, and Wildan Sirojuddin, “Akreditasi Sekolah Atau Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam,” *Educatia : Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 14, no. 1 (2024): 22–37, <https://doi.org/10.69879/xjf81h91>.

Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014). Hlm

3